

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN RUTINITAS KUNJUNGAN POSYANDU DAN  
PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING  
PADA USIA 6 – 60 BULAN DI WILAYAH  
PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG**



Oleh:

**Denaysa Putri Alnurriza**

**04011182025016**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

## **SKRIPSI**

# **HUBUNGAN RUTINITAS KUNJUNGAN POSYANDU DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA USIA 6 – 60 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran (S. Ked)



Oleh:

**Denaysa Putri Alnurriza**

**04011182025016**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN RUTINITAS KUNJUNGAN POSYANDU DAN**  
**PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING**  
**PADA USIA 6 – 60 BULAN DI WILAYAH**  
**PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG**

**LAPORAN AKHIR SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Kedokteran (S.Ked)

Oleh:

**Denaysa Putri Alnurrisa**  
**04011182025016**

Palembang, 11 Desember 2023  
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

**dr. Julius Anzar Sp.A(K)**  
NIP. 196512281995031006

Pembimbing II

**dr. Syarif Husin, MS**  
NIP. 196112091992031003

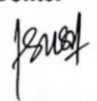
Penguji I

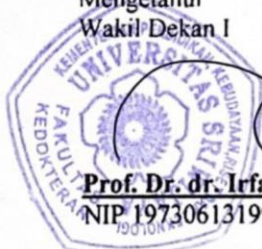
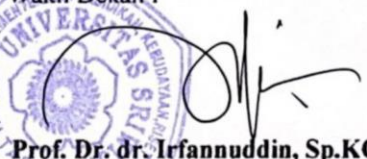
**dr. Moretta Damayanti, Sp.A(K), M.Kes**  
NIP. 197603142002122007

Penguji II

**Mariana, SKM, M.Kes**  
NIP. 198103102006042009

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Dokter

  
**dr. Susilawati, M.Kes**  
NIP 197802272010122001

Mengetahui  
Wakil Dekan I  
  
  
**Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked**  
NIP. 197306131999031001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “Hubungan Rutinitas Kunjungan Posyandu dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 6-60 Bulan di Wilayah Puskesmas Gandus” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Desember 2023.

Palembang, 11 Desember 2023

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I  
**dr. Julius Anzar Sp.A(K)**  
NIP. 196512281995031006

Pembimbing II  
**dr. Syarif Husin, MS**  
NIP. 196112091992031003

Penguji I  
**dr. Moretta Damayanti, Sp.A(K), M.Kes**  
NIP. 197603142002122007

Penguji II  
**Mariana, SKM, M.Kes**  
NIP. 198103102006042009

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Dokter

**dr. Susilawati, M.Kes**  
NIP 197802272010122001



Mengetahui  
Wakil Dekan I

**Prof. Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked**  
NIP 197306131999031001

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denaysa Putri Alnurriza

NIM : 04011182025016

Judul : Hubungan Rutinitas Kunjungan Posyandu dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 6 – 60 Bulan di Wilayah Puskesmas Gandus

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 11 Desember 2023



(Denaysa Putri Alnurriza)

## ABSTRAK

# HUBUNGAN RUTINITAS KUNJUNGAN POSYANDU DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA USIA 6 – 60 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG

(Denaysa Putri Alnurriza, 11 Desember 2023, 76 Halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Pendahuluan.** *Stunting* merupakan kondisi didapatkan indeks tinggi badan *Z-score* mencapai kurang dari -2 standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*) yang dianalisis dengan menggunakan grafik standar pertumbuhan anak. Angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 21,6% dan masih tergolong dalam kategori tinggi menurut *World Health Organization* (WHO). Posyandu memiliki fungsi yang sangat penting dan menjadi barisan termuka dalam pelayanan kesehatan kepada balita serta bayi di masyarakat. Pelayanan pengamatan pertumbuhan dan perkembangan balita secara teratur setiap bulannya dapat mendeteksi masalah pertumbuhan pada balita sejak dini sehingga pencegahan kejadian *stunting* dapat dilakukan secepatnya. Pendidikan ibu yang rendah dapat berhubungan dengan *stunting* dikarenakan ibu dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai asupan gizi dan pola asuh anak.

**Metode.** Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan potong lintang. Terdapat 66 responden yaitu ibu dan anaknya yang berusia 6–60 bulan. Data yang didapatkan berupa pemeriksaan antropometri pada anak dan pengisian kuisioner, data kemudian dianalisis menggunakan *Statistical Pacakage for Social Science* (SPSS) versi 26.

**Hasil.** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting* ( $p=0,848$ ) dan tidak terdapat hubunngan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* ( $p=0,848$ ).

**Analisis dan Diskusi.** Tidak terdapat hubungan antara rutinitas kunjungan posyandu dan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*.

**Kata Kunci.** *stunting*, kunjungan posyandu, pendidikan ibu

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF INTEGRATED HEALTH POST (POSYANDU) VISITE ROUTINES AND MOTHER'S EDUCATION WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN CHILDREN AGED 6-60 MONTHS AT THE AREA OF GANDUS HEALTH CENTER PALEMBANG

(Denaysa Putri Alnurriza, December 11<sup>th</sup> 2023, 76 Pages)

Faculty of Medicine, Sriwijaya University

**Introduction.** Stunting is a condition where the height index Z-score reaches less than -2 standard deviations (stunted) and less than -3 SD (severely stunted) which is analyzed using a standard child growth chart. The incidence of stunting in 2022 in Indonesia is 21.6% and is still classified in the high category according to the World Health Organization (WHO). Posyandu has a very important function and is the front line in health services to toddlers and infants in the community. Observing the growth and development of toddlers regularly every month can detect growth problems early so that prevention of stunting can be done as soon as possible. Low maternal education can be related to stunting because mothers with low education will have poor knowledge about nutritional intake and parenting.

**Methods.** The design of this study was analytic observational with a cross-sectional design. There were 66 respondents (mothers and their children). The data obtained in the form of anthropometric examinations on children and filling out questionnaires, the data was then analyzed using Statistical Pacakage for Social Science (SPSS) version 26.

**Results.** There was no significant relationship between posyandu visit routines and the incidence of stunting ( $p=0.848$ ) and there is no significant relationship between mother's education and the incidence of stunting ( $p=0.848$ ).

**Analysis and Discussion.** There was no relationship between routine posyandu visits and mother's education with the incidence of stunting.

**Keywords.** *Stunting*, posyandu visits, mother's education

## RINGKASAN

### HUBUNGAN RUTINITAS KUNJUNGAN POSYANDU DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA USIA 6 – 60 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG

Denaysa Putri Alnurriza: Dibimbing oleh dr. Julius Anzar, Sp.A(K) dan dr. Syarif Husin, M.S.

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya  
xvii + 58 halaman, 7 tabel, 9 gambar, 9 lampiran

#### **Ringkasan**

*Stunting* merupakan kondisi didapatkan indeks tinggi badan *Z-score* mencapai kurang dari -2 standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*) yang dianalisis dengan menggunakan grafik standar pertumbuhan anak. Angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 21,6% dan masih tergolong dalam kategori tinggi menurut *World Health Organization* (WHO). Posyandu memiliki fungsi yang sangat penting dan menjadi barisan termuka dalam pelayanan kesehatan kepada balita serta bayi di masyarakat. Pelayanan pengamatan pertumbuhan dan perkembangan balita secara teratur setiap bulannya dapat mendeteksi masalah pertumbuhan pada balita sejak dini sehingga pencegahan kejadian *stunting* dapat dilakukan secepatnya. Pendidikan ibu yang rendah dapat berhubungan dengan *stunting* dikarenakan ibu dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai asupan gizi dan pola asuh anak.

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan potong lintang. Terdapat 66 responden yaitu ibu dan anaknya yang berusia 6–60 bulan. Data yang diambil terdapat dua jenis yaitu data primer menggunakan kuesioner yang langsung ditanyakan kepada ibu dari anak dan data sekunder menggunakan buku KIA. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik balita terbanyak berada di usia 25 – 60 bulan dengan presentase 59,1%, dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berada di presentase 51,5%. Karakteristik ibu balita terbanyak berada di usia reproduksinya yaitu direntang  $\geq 20$  tahun – 34 tahun dengan presentase sebanyak 57,6% dan memiliki pendidikan tinggi diantara SMA hingga perguruan tinggi dengan presentase mencapai 69,7%. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting* ( $p=0,848$ ) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* ( $p=0,848$ ).

**Kata Kunci:** *stunting*, kunjungan posyandu, pendidikan ibu  
Kepustakaan: 58



## SUMMARY

THE RELATIONSHIP OF INTEGRATED HEALTH POST (POSYANDU) VISITE ROUTINES AND MOTHER'S EDUCATION WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN CHILDREN AGED 6-60 MONTHS AT THE AREA OF GANDUS HEALTH CENTER PALEMBANG

Denaysa Putri Alnurriza: supervised by dr. Julius Anzar, Sp.A(K) and dr. Syarif Husin, M.S.

General Medical Education, Faculty of Medicine, Sriwijaya University  
xvii + 58 pages, 7 tables, 9 figures, 9 attachments

### Summary

Stunting is a condition where the height index Z-score reaches less than -2 standard deviations (stunted) and less than -3 SD (severely stunted) which is analyzed using a standard child growth chart. The incidence of stunting in 2022 in Indonesia is 21.6% and is still classified in the high category according to the World Health Organization (WHO). Posyandu has a very important function and is the front line in health services to toddlers and infants in the community. Observing the growth and development of toddlers regularly every month can detect growth problems early so that prevention of stunting can be done as soon as possible. Low maternal education can be related to stunting because mothers with low education will have poor knowledge about nutritional intake and parenting.

The design of this study was analytic observational with a cross-sectional design. There were 66 respondents (mothers and their children). There are two types of data collected, namely primary data obtained through a questionnaire directly administered to mothers of children, and secondary data obtained from the KIA book. The data obtained was analyzed using the *chi-square* test.

The results of this study found that the characteristics of most toddlers were at the age of 25 to 60 months with a percentage of 59.1%, with most genders being female at a percentage of 51.5%. The characteristics of mothers of toddlers were mostly in their reproductive age, which is in the range of  $\geq 20$  years - 34 years with a percentage of 57.6%, and have high education between high school to college with a percentage of 69.7%. There was no significant relationship between posyandu visit routines and the incidence of stunting ( $p=0.848$ ) and there was no significant relationship between maternal education and the incidence of stunting ( $p=0.848$ ).

**Keywords:** *Stunting*, posyandu visits, mother's education  
Literature: 58

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah, karunia, dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Rutinitas Kunjungan Posyandu dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 6 – 60 Bulan di Wilayah Puskesmas Gandus ” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran.

Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sebagai penulis skripsi ini ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan saya kesehatan dan kelancaran selama pembuatan skripsi ini,
2. Diri saya sendiri, yang telah kooperatif dan tetap bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Orang tua saya, Bapak Yefrizal dan Ibu Dessy Ati Rahmawati yang tidak berhenti memberikan saya doa, motivasi, dukungan, dan kasih sayang terhadap saya, dan juga ketiga saudara saya, Kak Dea, Diko, dan Deenan yang selalu menyemangati saya.
4. dr. Julius Anzar, Sp.A(K) dan dr. Syarif Husin, MS selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, ilmu, waktu serta tenaga selama penyusunan skripsi ini.
5. dr. Moretta Damayanti, Sp.A(K), M.Kes dan Ibu Mariana SKM.,M.Kes selaku penguji yang telah memberikan saran, kritik, ilmu, waktu serta tenaga agar skripsi ini menjadi semakin baik.
6. Sahabat serta teman-teman, Ian, Alkor, Teteh, Kancil, Yilla, Nunu, Supi, Sandri, Veve, Mae, Eja, Shinta, Jae dan teman-teman yang lain atas bantuan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya saya mengharapkan saran, masukan, dan binaannya dari semua pihak. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Palembang, 11 Desember 2023



Denaysa Putri Alnurriza

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denaysa Putri Alnurrisa

NIM : 04011182025016

Judul : Hubungan Rutinitas Kunjungan Posyandu dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 6 – 60 Bulan di Wilayah Puskesmas Gandus

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 11 Desember 2023



Denaysa Putri Alnurrisa

NIM. 04011182025016

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 <i>Stunting</i> .....	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.1.2 Prevalensi.....	6

2.1.3	Faktor Risiko.....	7
2.1.4	Diagnosa.....	10
2.1.5	Dampak.....	13
2.1.6	Pencegahan <i>Stunting</i> .....	14
2.2	Posyandu.....	18
2.2.1	Definisi.....	18
2.2.2	Tujuan.....	18
2.2.3	Sasaran.....	19
2.2.4	Manfaat Posyandu.....	19
2.2.5	Kegiatan Posyandu.....	20
2.2.6	Tingkat Perkembangan Posyandu.....	21
2.2.7	Peran Posyandu terhadap <i>Stunting</i> .....	22
2.3	Hubungan Rutinitas Kunjungan Posyandu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> .....	23
2.4	Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> .....	24
2.5	Kerangka Teori.....	25
2.6	Kerangka Konsep.....	26
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1	Populasi.....	27
3.3.2	Sampel.....	27
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	29
3.4	Variabel Penelitian.....	29
3.4.1	Variabel Terikat.....	29
3.4.2	Variabel Bebas.....	29
3.5	Definisi Operasional.....	30
3.6	Cara Pengumpulan Data.....	32
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	33
3.8	Alur Kerja Penelitian.....	34
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1	Hasil.....	35
4.1.1	Distribusi karakteristik balita di Puskesmas Gandus.....	35
4.1.2	Distribusi karakteristik ibu balita di Puskesmas Gandus.....	36

4.1.3	Hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian stunting di Puskesmas Gandus Palembang .....	36
4.1.4	Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting di Puskesmas Gandus Palembang.....	37
4.2	Pembahasan.....	38
4.2.1	Karakteristik balita dan ibu balita di Puskesmas Gandus .....	38
4.2.2	Hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian <i>stunting</i> di Puskesmas Gandus .....	38
4.2.3	Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> di Puskesmas Gandus.....	40
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		41
Daftar Pustaka .....		42
Lampiran .....		47
Biodata .....		59

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Berat Badan Lahir Rendah Menurut WHO. <sup>27</sup> .....	7
Tabel 2. 2 Kategori Ambang Batas Status Gizi Anak <sup>38</sup> .....	11
Tabel 2. 3 Intervensi Gizi Spesifik Percepatan Penurunan Stunting <sup>42</sup> .....	16
Tabel 2. 4 Intervensi Gizi Sensitif Percepatan Penurunan Stunting <sup>42</sup> .....	17
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	30
Tabel 4. 1 Distribusi karakteristik balita di Puskesmas Gandus (n = 66) .....	35
Tabel 4. 2 Distribusi karakteristik ibu balita di Puskesmas Gandus (n = 66) .....	36
Tabel 4. 3 Hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian stunting....	37
Tabel 4. 4 Hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting .....	37



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar 2.1 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 0–24 Bulan (z-scores) <sup>38</sup> .....	11
Gambar 2. 2 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 24-60 Bulan (z-scores) <sup>38</sup> .....	12
Gambar 2. 3 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Perempuan 0–24 Bulan (z-scores) <sup>38</sup> .....	12
Gambar 2. 4 Grafik Tinggi Badan Menurut Umur Anak Perempuan 24–60 Bulan (z-scores) <sup>38</sup> .....	13
Gambar 2. 7 Kerangka Teori <sup>12,18,20,28,29,31</sup> .....	25
Gambar 2. 8 Kerangka Konsep .....	26
Gambar 3. 1 Alur kerja penelitian.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya .....	47
<b>Lampiran 2.</b> Surat Izin Penelitian.....	48
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	49
<b>Lampiran 4.</b> Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan.....	50
<b>Lampiran 5.</b> Lembar Permohonan Persetujuan (Informed Consent) .....	51
<b>Lampiran 6.</b> Kuesioner karakteristik subjek penelitian.....	53
<b>Lampiran 7.</b> Hasil Output SPSS .....	53
<b>Lampiran 8.</b> Lembar Konsultasi.....	57
<b>Lampiran 9.</b> Hasil Pengecekan Plagiarisme .....	58

## DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World health organization</i>
SSGI	: Survei status gizi indonesia
SD	: Standar deviasi
IQ	: <i>Intelligence quotient</i>
KIA	: Kesehatan ibu dan anak
AKI	: Angka kematian ibu
AKB	: Angka kematian bayi
AKABA	: Angka kematian anak balita
SD	: Sekolah dasar
SMP	: Sekolah menengah pertama
SMA	: Sekolah menengah atas
KMS	: Kartu Menuju Sehat

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* merupakan kondisi didapatkan indeks tinggi badan *Z-score* mencapai kurang dari -2 standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*) yang dianalisis dengan menggunakan grafik standar pertumbuhan anak.<sup>1</sup> *Stunting* diakibatkan oleh gizi buruk kronis, penyakit infeksi yang berulang, dan kurangnya stimulasi psikologis yang memadai yang akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.<sup>1</sup> Kejadian *stunting* dapat menyebabkan gangguan pematangan neuron otak, perubahan struktur, dan fungsi otak oleh sebab itu bisa menimbulkan beberapa permasalahan kognitif, motorik, dan verbal.<sup>2</sup> Gangguan pada kognitif, motorik, dan verbal tersebut dapat menimbulkan masalah terhadap kehidupan di masa depan yang berhubungan dengan pendidikan, pendapatan dan produktivitas.<sup>2</sup> Keadaan tersebut akan berhubungan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Diketahui juga bahwa anak yang menderita *stunting* memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan anak tidak *stunting*.<sup>2,3</sup>

*Stunting* adalah masalah serius yang dihadapi seluruh dunia dan menjadi prioritas utama dalam target nutrisi global tahun 2025. Diperkirakan ada sekitar 162 juta anak berumur kurang dari lima tahun yang menderita *stunting*, dan targetnya adalah mengurangi angka tersebut sebesar 40% pada tahun 2025.<sup>4</sup> Angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 di Indonesia masih tergolong dalam kategori tinggi menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu lebih dari 20%.<sup>5</sup> Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 adalah 21,6 % dan ditargetkan pada tahun 2024 bisa menurun hingga 14 %.<sup>6,7</sup>

*Stunting* terjadi sebagai akibat dari sejumlah faktor yang terlibat, yaitu faktor ibu, faktor bayi dan faktor pelayanan kesehatan. Faktor ibu yang signifikan

dalam hal *stunting* adalah usia dan tingkat pendidikan.<sup>8,9</sup> Faktor bayi yang berpengaruh adalah berat lahir rendah, kelahiran prematur, dan pemberian ASI eksklusif.<sup>9-11</sup>

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Destiadi *et al* di Kabupaten Sleman, terdapat hubungan antara kunjungan posyandu dan status *stunting* balita dengan hasil *p value* sebesar 0,013, kesimpulan yang didapat adalah semakin sering mengunjungi posyandu maka semakin rendah resiko terkena *stunting*.<sup>12</sup> Posyandu memiliki fungsi yang sangat penting dan menjadi barisan termuka dalam pelayanan kesehatan kepada balita serta bayi di masyarakat.<sup>13</sup> Pelayanan-pelayanan yang dilakukan di posyandu berperan penting terhadap pemantauan status gizi anak.<sup>14</sup> Pelayanan pengamatan pertumbuhan dan perkembangan balita secara teratur setiap bulannya dapat mendeteksi masalah pertumbuhan pada balita sejak dini sehingga pencegahan kejadian *stunting* dapat dilakukan secepatnya.<sup>15</sup> Pelayanan edukasi tentang kesehatan yang diberikan untuk orang tua akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan anak dan gaya hidup yang sehat. Penelitian lain yang dilakukan di Kabupaten Buton Tengah menyebutkan bahwa terdapatnya hubungan kunjungan posyandu serta kejadian *stunting*. Menurut penelitian tersebut balita yang kurang terlibat dengan kegiatan posyandu lebih banyak mengalami *stunting*.<sup>14</sup> Kunjungan ke posyandu pada balita yang dianggap rutin apabila setiap bulan datang ke posyandu atau setidaknya 8 kali dalam satu tahun.<sup>16</sup> Diharapkan apabila balita rutin mengunjungi posyandu akan mencegah dari kejadian *stunting*.

Pendidikan ibu berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>17</sup> Di negara berkembang seperti Indonesia, ibu merupakan penentu dalam pengaturan nutrisi dan makanan anak.<sup>18</sup> Pendidikan ibu yang rendah dapat berhubungan dengan *stunting* dikarenakan ibu dengan pendidikan yang rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai asupan gizi dan pola asuh anak.<sup>19</sup> Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses layanan kesehatan, memahami informasi kesehatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan edukasi mengenai kesehatan anak.<sup>20</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari *et al* menyatakan bahwa terdapat

hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan *stunting* dengan hasil *p value* 0,000 dan ibu dengan pendidikan rendah berisiko 3,313 kali lebih tinggi memiliki anak *stunting*.<sup>21</sup> Diharapkan apabila ibu memiliki pendidikan yang tinggi akan mencegah dari kejadian *stunting*.

Menurut Hasil SSGI 2021, Sumatera Selatan mempunyai angka prevalensi balita *stunting* sebesar 24,8 %.<sup>6</sup> Provinsi Sumatera Selatan dengan persentase balita *stunting* 18,6% pada tahun 2022, yang menempatkannya di posisi 26 dari seluruh provinsi yang berada di Indonesia.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil SSGI 2022, Kota Palembang memiliki prevalensi balita *stunting* sebesar 14,3%.<sup>7</sup> Menurut buku profil data kesehatan Palembang 2020, puskesmas dengan jumlah balita pendek tertinggi adalah Puskesmas Gandus yang mencapai 140 balita.<sup>22</sup> Berdasarkan data tersebut maka peneliti menetapkan tempat penelitian pada Puskesmas Gandus, Palembang.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi *stunting*, termasuk rutinitas kunjungan posyandu dan pendidikan ibu oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan rutinitas kunjungan posyandu dan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada usia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kunjungan ke posyandu dan meningkatkan pendidikan dasar untuk mencegah *stunting*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting* pada usia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang?
2. Apakah terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada usia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan rutinitas kunjungan posyandu dan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada usia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik anak berusia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.
2. Mengetahui karakteristik ibu yang mempunyai anak berusia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.
3. Menganalisis hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting* pada usia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.
4. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada usia 6-60 bulan di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.

### **1.4 Hipotesis**

1. Terdapat hubungan antara rutinitas kunjungan Posyandu dengan Kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.
2. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah Puskesmas Gandus, Palembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan mengenai hubungan rutinitas kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting*.
2. Menambah pengetahuan mengenai hubungan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terutama ibu atas pentingnya kunjungan posyandu yang rutin, pemeriksaan status pertumbuhan anak, dan tingkat pendidikan yang baik bagi pencegahan *stunting*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui hubungan rutinitas kunjungan posyandu dan pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* oleh tenaga kerja kesehatan dan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan penurunan angka *stunting*.



## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Stunting In a Nutshell [Internet]. [cited 2023 May 27]. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
2. Yadika ADN, Berawi KN, Nasution SH. Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *J Major*. 2019;8(2):273–82.
3. Basri N, Sididi M, Sartika. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita (24-36 Bulan). *Wind Public Heal J*. 2021;04(03):416–25.
4. World Health Organization. Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. Vol. 122, Geneva: WHO. 2014.
5. World Health Organization. Stunting, wasting, overweight and underweight [Internet]. [cited 2023 Jun 16]. Available from: <https://apps.who.int/nutrition/landscape>
6. Menteri Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten tahun 2021. Menteri Kesehatan RI; 2021.
7. Menteri Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten tahun 2022. Menteri Kesehatan RI, editor. 2022.
8. Astuti FD, Azka A, Rokhmayanti R. Maternal age correlation of stunting in children: Systematics review. *J Matern Child Heal*. 2022;7(4):479–448.
9. Nshimiyiryo A, Hedt-Gauthier B, Mutaganzwa C, Kirk CM, Beck K, Ndayisaba A, et al. Risk factors for stunting among children under five years: A cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–10.
10. Bahagia Febriani AD, Daud D, Rauf S, Nawing HD, Ganda IJ, Salekede SB, et al. Risk factors and nutritional profiles associated with stunting in children. *Pediatr Gastroenterol Hepatol Nutr*. 2020;23(5):457–63.
11. Satrinabilla Armawan D, Syarif Hidayatuloh H, Tresnasari C, Dharmmika Prodi Pendidikan Kedokteran S, Kedokteran F, Islam Bandung U. Scoping Review: Hubungan Prematur dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun. *Med Sci* [Internet]. 2022;2:664–71. Available from: <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.1313>
12. Destiadi A, Nindya T S, Sumarmi S. Frekuensi Kunjungan Posyandu Dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun. *Media Gizi Indones*. 2015;10(1):71–5.
13. Kemenkes RI. Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. Vol. 5, Kementrian

- Kesehatan RI. 2017. 40–51 p.
14. Darmawan A, Reski R, Andriani R. Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah. *AcTion Aceh Nutr J*. 2022;7(1):33.
  15. Hindratni Findy, Sartika Yan, Sari Septi Indah Permata. Modul Kebidanan Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting. Modul Pengabdian. 2021. 12–50 p.
  16. Departemen Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 828 Tahun 2008 tentang Petunjuk Teknis Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten atau Kota. 2008.
  17. Vikram K, Vanneman R. Maternal education and the multidimensionality of child health outcomes in India. *J Biosoc Sci*. 2019;52(1):57–77.
  18. Soekatri MYE, Sandjaja S, Syauqy A. Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(17):1–9.
  19. Husnaniyah D, Yulyanti D, Rudiansyah R. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *Indones J Heal Sci*. 2020;12(1):57–64.
  20. Amaha ND, Woldeamanuel BT. Maternal factors associated with moderate and severe stunting in Ethiopian children: analysis of some environmental factors based on 2016 demographic health survey. *Nutr J*. 2021;20(1):1–9.
  21. Nurmalasari Y, Anggunan A, Febriany TW. Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(2):205–11.
  22. Dinas Kesehatan Kota Palembang. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Palembang; 2021.
  23. UNICEF. Nutrition [Internet]. [cited 2023 Jun 11]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>
  24. Kemenkes RI. Apa Itu Stunting [Internet]. [cited 2023 Jun 11]. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting)
  25. WHO. Stunting prevalence among children under 5 years of age(%) [Internet]. [cited 2023 Jun 11]. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
  26. Kemenkes RI. Prevalensi Stunting di Indonesia [Internet]. 2023 [cited 2023 May 27]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216>

dari-244/

27. WHO. Guidelines on optimal feeding of low birth-weight infants in low- and middle-income countries. Geneva: WHO. 2011. 16–45 p.
28. Murti FC, Suryati S, Oktavianto E. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2020;16(2):52.
29. Dewi NT, Widari D. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2018;2(4):373.
30. Kementrian Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012. Kementrian RI; 2012.
31. Hadi H, Fatimatasari F, Irwanti W, Kusuma C, Alfiana RD, Ischaq Nabil Asshiddiqi M, et al. Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*. 2021;13(12):1–14.
32. Hasanah S, Masmuri, Purnomo A. Gambaran Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Stunting. *Khatulistiwa Nurs J*. 2020;2(1).
33. Nova M, Afriyanti O. Hubungan Berat Badan, Asi Eksklusif, Mp-Asi Dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24–59 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal)*. 2018;5(1):39–45.
34. Mansur M, Afiaz A, Hossain MS. Sociodemographic risk factors of under-five stunting in Bangladesh: Assessing the role of interactions using a machine learning method. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(8 August):1–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0256729>
35. Ponum M, Khan S, Hasan O, Mahmood MT, Abbas A, Iftikhar M, et al. Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatr*. 2020;20(1):1–9.
36. Kemenkes RI. Kepmenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. 2022;1–52.
37. Tur JA, Bibiloni MDM. Anthropometry, body composition and resting energy expenditure in human. *Nutrients*. 2019;11(8):14–6.
38. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020. Kemenkes RI; 2020.
39. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood

- to adulthood. *Acta Biomed.* 2021;92(1):1–12.
40. Rosyidah M, Dewi YLR, Qadrijati I. Effects of Stunting on Child Development: A Meta-Analysis. *J Matern Child Heal.* 2021;6(1):25–34.
  41. Kementerian Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2021.
  42. Kementerian PPN/ Bappenas. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nas dalam Rangka Penurunan Stunting Rembuk Stunting [Internet]. 2018;(November):1–51. Available from: <https://www.bappenas.go.id>
  43. WHO. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. 2018.
  44. Novianti R et al. Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *J Public Policy Manag Rev* [Internet]. 2018;10(3):1–10. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>
  45. Diagama W, Amir Y, Hasneli Y. Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *J Ners Indones.* 2019;9(2):97.
  46. Hadi Z, Anwary AZ, Asrinawaty A. Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2022;11(1):01.
  47. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  48. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. 2008;
  49. Badan pusat statistik. Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 2020-2022 [Internet]. 2022 [cited 2023 Aug 27]. Available from: <https://www.bps.go.id/indicator/28/1982/1/tingkat-penyelesaian-pendidikan-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>
  50. Khan S, Zaheer S, Safdar NF. Determinants of stunting, underweight and wasting among children < 5 years of age: Evidence from 2012-2013 Pakistan demographic and health survey. *BMC Public Health.* 2019;19(1):1–15.
  51. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018.
  52. Sari I, Asriani Amin M, Pasau ND. Relationship Of Chronic Energy Deficiency During Pregnancy With Stunting In Toddlers Aged 6-60 Months. *J Life Birth* [Internet]. 2022;6(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.37362/jlb.v6i1.803>

53. Wanimbo E, Wartiningsih M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *J Manaj Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo*. 2020;6(1):83.
54. Profil Puskesmas Gandus Tahun 2023. 2023.
55. Abera L, Dejene T, Laelago T. Magnitude of stunting and its determinants in children aged 6-59 months among rural residents of Damot Gale district; Southern Ethiopia. *BMC Res Notes* [Internet]. 2018;11(1):1–6. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3666-1>
56. Octaviana ESL, Noorhidayah, Aulia Rachman. Riwayat Kunjungan Antenatal Caredan Riwayat Kunjungan Posyandu sebagai Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. *J Kesehat Indones* [Internet]. 2021;XI(2):2–7. Available from: <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/325>
57. Shourov AS. *The Impact of Maternal Education on Childhood Stunting in Bangladesh*. Lund University; 2018.
58. Susilawati. Hubungan antara pendidikan ibu, ekonomi keluarga, pekerjaan ibu, dan Pola pemberian makan dengan stunting pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas X Kota Depok Tahun 2021. *Isjmhs* [Internet]. 2022;01(05):171–9. Available from: <http://dohara.or.id/index.php/isjnm%7C>